
FILSAFAT ILMU DALAM PENGEMBANGAN INOVASI UMKM BERBASIS DIGITAL

Sutriono¹, Muhammad Irsyad², Elisabet Tambunan³, Siti Mujiatun⁴

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan

e-mail: 2530030014@umsu.ac.id, 2530030015@umsu.ac.id, 2530030002@umsu.ac.id

sutriono940@gmail.com, irsyad.rasya1122@gmail.com,

elisabet.tambunan19@gmail.com, sitimujiatun@umsu.ac.id

Abstract: *Digital transformation has become a major force shaping the dynamics of the global economy, including Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. Amid technological disruption and changing consumer behavior, the ability of MSMEs to innovate is a key factor in maintaining business sustainability. However, innovation efforts are often oriented solely toward technical and economic aspects, without considering the underlying philosophical dimensions and scientific values. Therefore, this study examines the role of the philosophy of science in the development of digital-based MSME innovation, emphasizing the three main pillars of the philosophy of science epistemology, ontology, and axiology as a conceptual framework. Methodologically, this study employs a qualitative approach based on a literature review by examining books, scientific journals, and previous research findings published over the past ten years. The results indicate that the philosophy of science plays a central role in shaping a scientific, reflective, and ethical mindset among MSME actors. The epistemological dimension helps MSMEs understand innovation as a systematic scientific knowledge process; the ontological dimension guides business actors to interpret innovation as a form of existence and social value in the digital era; while the axiological dimension emphasizes the importance of ethics, social responsibility, and sustainability in the application of technology. These three dimensions are integrated in creating innovation that is not only economically efficient but also meaningful from a humanitarian perspective. This study concludes that the development of digital-based MSME innovation in Indonesia needs to be grounded in the philosophy of science to achieve a balance between technological progress and moral values. This approach can foster the creation of a sustainable, inclusive, and socially just digital business ecosystem. Thus, the philosophy of science is not merely an abstract academic discipline, but also a practical foundation for building ethical, knowledge-based, and highly competitive MSME innovation.*

Keywords: *Philosophy of Science, Epistemology, Ontology, Axiology, Digital Innovation, MSMEs*

Abstrak: Transformasi digital telah menjadi kekuatan utama dalam membentuk dinamika perekonomian global, termasuk bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Di tengah disrupsi teknologi dan perubahan perilaku konsumen, kemampuan UMKM untuk berinovasi menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan bisnis. Namun, inovasi yang dilakukan sering kali hanya berorientasi pada aspek teknis dan ekonomi, tanpa mempertimbangkan dimensi filosofis dan nilai-nilai ilmiah yang mendasarinya. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji peran filsafat ilmu dalam pengembangan inovasi UMKM berbasis digital, dengan menekankan tiga pilar utama filsafat ilmu epistemologi, ontologi, dan aksiologi sebagai kerangka konseptual. Secara metodologis, kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur dengan meninjau buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa filsafat ilmu memiliki peran sentral dalam membentuk pola pikir ilmiah, reflektif, dan etis pada pelaku UMKM. Dimensi epistemologi membantu UMKM memahami inovasi sebagai proses pengetahuan ilmiah

yang sistematis; ontologi menuntun pelaku usaha untuk memaknai inovasi sebagai wujud eksistensi dan nilai sosial dalam era digital; sedangkan aksiologi menekankan pentingnya etika, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan dalam penerapan teknologi. Ketiga dimensi ini saling terintegrasi dalam menciptakan inovasi yang tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga bermakna secara kemanusiaan. Kajian ini menyimpulkan bahwa pengembangan inovasi UMKM berbasis digital di Indonesia perlu berlandaskan pada filsafat ilmu agar tercipta keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai moral. Pendekatan ini mampu mendorong terciptanya ekosistem bisnis digital yang berkelanjutan, inklusif, dan berkeadilan sosial. Dengan demikian, filsafat ilmu tidak hanya menjadi disiplin akademik abstrak, melainkan juga fondasi praktis dalam membangun inovasi UMKM yang beretika, berpengetahuan, dan berdaya saing tinggi.

Kata kunci: Filsafat Ilmu, Epistemologi, Ontologi, Aksiologi, Inovasi Digital, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian nasional Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (KemenkopUKM) tahun 2025, jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 65 juta unit usaha, yang berkontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% tenaga kerja nasional (Nisa, Awalullah, & Budiman, 2024). Namun, di tengah kemajuan era digital dan transformasi menuju ekonomi berbasis teknologi, UMKM dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks. Transformasi digital menjadi keharusan agar UMKM tetap adaptif, inovatif, dan berdaya saing di tengah perubahan lanskap bisnis global (Utami et al., 2024).

Fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa kesenjangan digital (digital divide) masih menjadi persoalan utama. Menurut laporan Kemenkop UKM tahun 2025, sekitar 54% UMKM belum terhubung ke platform digital, terutama di daerah pedesaan. Rendahnya tingkat literasi digital, keterbatasan akses teknologi, serta kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai pengetahuan ilmiah menjadi hambatan besar bagi proses inovasi (Fahrial, 2022). Banyak pelaku UMKM masih mengandalkan metode konvensional tanpa memanfaatkan data, riset pasar, maupun teknologi digital

secara maksimal.

Dalam konteks ini, filsafat ilmu memainkan peranan penting sebagai landasan berpikir dalam pengembangan inovasi UMKM berbasis digital. Filsafat ilmu tidak hanya membahas tentang bagaimana ilmu diperoleh (epistemologi), tetapi juga menelaah nilai-nilai yang terkandung dalam penerapan ilmu (aksiologi) dan hakikat keberadaan pengetahuan itu sendiri (ontologi). Ketiga dimensi ini berkontribusi pada cara pelaku UMKM memahami perubahan, mengambil keputusan berbasis pengetahuan, serta menilai etika penggunaan teknologi dalam inovasi produk dan layanan (Saputri, Misbach, & Nofri, 2025).

Dalam perspektif epistemologi, UMKM perlu memahami bahwa inovasi digital lahir dari pengetahuan ilmiah dan kreativitas manusia. Misalnya, pemanfaatan data analytics, artificial intelligence, dan digital marketing bukan hanya persoalan teknis, tetapi hasil dari proses ilmiah yang sistematis (Istamarina & Anggraeni, 2025). Melalui pendekatan filsafat ilmu, pelaku UMKM dapat membangun pola pikir reflektif dan rasional terhadap penggunaan teknologi, sehingga inovasi yang dihasilkan tidak bersifat instan, melainkan memiliki dasar ilmiah yang kuat.

Dari sisi aksiologi, filsafat ilmu membantu pelaku UMKM menilai aspek etika dan nilai dalam penerapan inovasi digital. Di era digital, muncul persoalan

seperti eksploitasi data pelanggan, manipulasi informasi, hingga ketimpangan akses teknologi. Melalui pemahaman aksiologis, pelaku UMKM diharapkan dapat menerapkan prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam penggunaan teknologi (Saputri et al., 2025). Dengan demikian, inovasi digital bukan hanya untuk kepentingan ekonomi, tetapi juga memberi dampak sosial yang positif.

Secara ontologis, filsafat ilmu mendorong pelaku UMKM untuk memahami hakikat inovasi sebagai proses berkelanjutan yang menumbuhkan nilai baru melalui pengetahuan dan pengalaman. Inovasi bukan sekadar menghasilkan produk baru, melainkan proses pembelajaran yang melibatkan refleksi kritis, pemecahan masalah, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis (Kurniawan & Sangapan, 2024). Pemikiran ini sejalan dengan pendekatan pluralistik Paul Feyerabend yang menekankan bahwa kemajuan ilmu tidak selalu harus mengikuti satu metode tunggal, melainkan dapat berkembang melalui berbagai pendekatan kontekstual sesuai kebutuhan pelaku usaha.

Dalam praktiknya, banyak studi menunjukkan bahwa penggabungan antara filsafat ilmu dan inovasi digital dapat meningkatkan daya saing UMKM. Misalnya, penelitian Refiana Said (2021) menegaskan bahwa penerapan strategi UMKM 5.0 berbasis inovasi digital dapat memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat dan menciptakan model bisnis berkelanjutan. Sementara itu, Musthofa, Rifai, & Ningrum (2025) menyoroti bahwa inovasi yang berlandaskan nilai pengetahuan dan refleksi filosofis mampu mendorong kreativitas pelaku usaha dalam pengembangan produk yang relevan dengan kebutuhan konsumen digital.

Secara keseluruhan, integrasi antara filsafat ilmu dan inovasi digital merupakan pendekatan baru yang potensial dalam memperkuat ekosistem UMKM di Indonesia. Dengan fondasi filosofis yang kuat, UMKM dapat

mengembangkan inovasi yang tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga memiliki kedalaman makna, nilai, dan tujuan sosial-ekonomi. Oleh karena itu, pembahasan mengenai “Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Inovasi UMKM Berbasis Digital” menjadi penting untuk dikaji sebagai upaya membangun paradigma baru dalam pengembangan ekonomi kreatif dan berkelanjutan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan utama yang akan dikaji dalam makalah ini, yaitu:

1. Bagaimana peran filsafat ilmu dalam membentuk pola pikir ilmiah, kritis, dan reflektif bagi pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan digitalisasi ekonomi?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai epistemologi, ontologi, dan aksiologi dalam proses pengembangan inovasi UMKM berbasis digital di Indonesia?
3. Apa saja kendala dan peluang yang dihadapi UMKM Indonesia dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip filsafat ilmu ke dalam inovasi digital?
4. Bagaimana filsafat ilmu dapat menjadi dasar konseptual dalam menciptakan inovasi yang tidak hanya berorientasi ekonomi, tetapi juga berlandaskan etika dan keberlanjutan sosial?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif reflektif dengan desain Systematic Literature Review (SLR) yang bersifat konseptual. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan merefleksikan konsep-konsep filsafat ilmu yaitu epistemologi, ontologi, dan aksiologi dalam konteks pengembangan inovasi UMKM berbasis digital di Indonesia.

Pendekatan kualitatif reflektif

berfokus pada pemahaman mendalam dan penalaran filosofis terhadap makna dan relevansi teori, bukan pada pengujian empiris. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif reflektif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama yang melakukan interpretasi atas data konseptual berdasarkan pemahaman literatur dan konteks sosial.

Desain Systematic Literature Review (SLR) digunakan untuk memperoleh sintesis ilmiah yang komprehensif dari berbagai sumber akademik terkini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan hasil penelitian terdahulu secara sistematis, sehingga menghasilkan pemahaman konseptual yang kuat tentang hubungan antara filsafat ilmu dan inovasi digital UMKM.

Desain penelitian ini bersifat konseptual-analitis, di mana proses penelitian difokuskan pada penggalian teori dan refleksi filosofis daripada pengumpulan data empiris lapangan. Desain ini mengikuti empat tahapan utama dalam model systematic conceptual review, yaitu:

1. Identifikasi Fokus Kajian:
Menentukan topik utama penelitian, yakni peran filsafat ilmu (epistemologi, ontologi, dan aksiologi) dalam pengembangan inovasi UMKM berbasis digital.
2. Pengumpulan Literatur Relevan:
Menelusuri jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta laporan pemerintah yang membahas tema UMKM, inovasi digital, dan filsafat ilmu.
3. Evaluasi Kritis dan Sintesis Teori:
Menganalisis setiap literatur berdasarkan konteks, relevansi, dan kontribusinya terhadap kerangka teoritis penelitian.
4. Refleksi Filosofis:
Menghubungkan hasil sintesis dengan konteks sosial dan ekonomi Indonesia, serta mengembangkan kerangka konseptual yang integratif antara ilmu pengetahuan dan praktik

bisnis digital.

Desain ini selaras dengan pandangan Snyder (2019) yang menegaskan bahwa conceptual SLR berguna untuk mengembangkan teori baru melalui penggabungan hasil-hasil penelitian sebelumnya ke dalam kerangka pemikiran yang lebih luas.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan teknik thematic synthesis. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengenali dan merumuskan tema-tema pokok yang muncul dari beragam literatur, serta menelusuri keterkaitan konseptual di antara tema-tema tersebut. Tahapan analisis dimulai dengan proses pengodean konseptual, yakni mengidentifikasi gagasan inti dari setiap sumber referensi, kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan kode-kode tersebut menjadi kategori tematik yang lebih luas dan bermakna.

Selanjutnya, tema-tema yang diperoleh dianalisis secara interpretatif untuk menggali makna, implikasi, serta relevansinya terhadap kerangka berpikir filsafat ilmu. Analisis ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga argumentatif, karena berfokus pada penarikan kesimpulan teoretis dan konseptual yang mendalam. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya membangun sintesis ilmiah yang mampu menghubungkan antara teori manajemen modern dengan refleksi filosofis, sehingga melahirkan model pengelolaan yang lebih adaptif, resilien, dan berbasis nilai-nilai filosofis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Filsafat Ilmu dalam Konteks UMKM Digital

Filsafat ilmu menjadi pondasi konseptual dalam memahami dan mengarahkan inovasi UMKM berbasis digital. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0 hingga Society 5.0, pelaku UMKM dihadapkan pada perubahan

mendasar dalam cara berproduksi, berinteraksi, dan mendistribusikan nilai. Oleh karena itu, pendekatan filosofis menjadi penting agar pelaku usaha tidak hanya mengejar aspek ekonomi, tetapi juga mengembangkan pola pikir reflektif, kritis, dan bernilai etis (Riyanto, 2020).

Dalam konteks epistemologi, pelaku UMKM perlu memahami bahwa inovasi merupakan hasil dari proses berpikir ilmiah yakni melalui observasi, analisis data, dan eksperimen terhadap strategi pasar digital. Misalnya, penggunaan big data analytics, search engine optimization (SEO), dan customer behavior analysis merupakan penerapan metode ilmiah dalam dunia bisnis (Basrowi, 2021). Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Popper tentang falsifikasi, di mana pelaku usaha harus berani menguji hipotesis bisnisnya dan memperbaiki kesalahan untuk mencapai hasil optimal.

Peran Epistemologi: Inovasi Berbasis Pengetahuan

Epistemologi dalam filsafat ilmu mengajarkan bahwa pengetahuan merupakan dasar dari inovasi. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman epistemologis akan lebih mampu mengidentifikasi peluang pasar, menganalisis data pelanggan, serta merumuskan strategi berbasis fakta dan riset ilmiah.

Sebagai contoh, UMKM yang mengembangkan strategi pemasaran digital berbasis content marketing perlu memahami psikologi konsumen dan tren perilaku pengguna media sosial. Proses ini tidak dapat dilepaskan dari metode ilmiah yang berlandaskan pengumpulan dan interpretasi data (Arifin & Suryana, 2020). Dengan demikian, epistemologi membantu pelaku UMKM menciptakan inovasi yang tidak spekulatif, tetapi berbasis pada validitas pengetahuan dan pengalaman empiris.

Selain itu, epistemologi juga menumbuhkan budaya continuous learning di mana pelaku UMKM secara konsisten belajar dari pengalaman,

kesalahan, dan perubahan teknologi. Hal ini sejalan dengan pandangan Kuhn (dalam Suriasumantri, 2019) bahwa perkembangan ilmu pengetahuan bersifat paradigmatik dan dinamis, di mana inovasi muncul dari perubahan paradigma lama menuju paradigma baru yang lebih adaptif terhadap konteks digital.

Peran Ontologi: Memaknai Hakikat Inovasi Digital

Ontologi menelaah hakikat dan eksistensi inovasi dalam konteks sosial dan budaya. Dalam dunia UMKM digital, ontologi membantu pelaku usaha memahami bahwa inovasi bukan sekadar produk baru, tetapi juga proses penciptaan makna dan nilai tambah bagi masyarakat.

Kurniawan & Sangapan (2024) menjelaskan bahwa inovasi digital dapat dipandang sebagai refleksi eksistensial manusia terhadap perubahan zaman. Ketika pelaku UMKM beralih ke sistem digital, mereka tidak hanya mengubah alat atau media, tetapi juga membangun realitas sosial baru realitas ekonomi berbasis teknologi. Misalnya, munculnya digital marketplace, social commerce, dan virtual branding mencerminkan perubahan ontologis dalam hubungan produsen dan konsumen.

Lebih jauh, pemahaman ontologis mendorong pelaku UMKM untuk mengaitkan inovasi dengan nilai-nilai lokal. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan budaya, inovasi digital seharusnya tidak meniru sepenuhnya model global, tetapi mengadaptasi nilai kearifan lokal (local wisdom) untuk menciptakan daya saing berbasis identitas (Zahra, 2022). Dengan demikian, ontologi mengarahkan pelaku UMKM agar tetap berakar pada realitas sosial dan budaya dalam proses digitalisasi.

Filsafat Ilmu sebagai Kerangka Pembangunan Inovasi Berkelanjutan

Dalam konteks kebijakan nasional, filsafat ilmu dapat dijadikan sebagai kerangka berpikir strategis untuk mengembangkan UMKM digital yang berkelanjutan. Pemerintah, akademisi, dan

pelaku industri perlu berkolaborasi dalam membangun ekosistem inovasi berbasis ilmu pengetahuan dan etika sosial.

Refiana Said (2021) menjelaskan bahwa konsep UMKM 5.0 menempatkan manusia sebagai pusat inovasi, di mana teknologi berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas hidup, bukan sebagai tujuan akhir. Dengan demikian, pemahaman filosofis ini dapat membentuk paradigma baru dalam pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Riyanto (2020) bahwa ilmu pengetahuan sejatinya bukan hanya alat untuk menguasai dunia, tetapi juga sarana untuk membangun peradaban yang lebih manusiawi. Dalam hal ini, filsafat ilmu berperan sebagai “kompas moral” yang mengarahkan inovasi agar tetap berakar pada nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial.

Implikasi bagi Pengembangan UMKM Indonesia

Penerapan filsafat ilmu dalam inovasi digital memiliki beberapa implikasi penting:

1. Penguatan daya saing berbasis pengetahuan (knowledge-based competitiveness).
UMKM yang memahami nilai ilmiah akan mampu menghasilkan inovasi orisinal dan adaptif terhadap perubahan pasar.
2. Terbentuknya budaya ilmiah dalam bisnis.
Pelaku UMKM akan terbiasa berpikir analitis, reflektif, dan berbasis data.
3. Peningkatan etika bisnis digital.
Aksiologi membantu menyeimbangkan antara orientasi keuntungan dan nilai kemanusiaan.
4. Inovasi kontekstual berbasis budaya lokal.
Ontologi mendorong pelaku usaha untuk mengintegrasikan nilai tradisional dalam produk digital yang modern.

Dengan demikian, filsafat ilmu tidak hanya menjadi teori abstrak, tetapi juga alat praktis untuk membangun paradigma inovasi yang ilmiah, etis, dan berkelanjutan dalam sektor UMKM Indonesia.

SIMPULAN

Secara konseptual, tiga dimensi utama filsafat ilmu epistemologi, ontologi, dan aksiologi saling melengkapi dalam mendukung pengembangan inovasi UMKM berbasis digital:

1. Epistemologi mendorong pelaku UMKM untuk mengembangkan inovasi melalui pengetahuan ilmiah, riset pasar, dan pemanfaatan data digital secara sistematis.
2. Ontologi membantu memahami hakikat inovasi sebagai proses eksistensial manusia dalam menciptakan nilai sosial, budaya, dan ekonomi di tengah perubahan teknologi.
3. Aksiologi memastikan bahwa inovasi digital dijalankan dengan menjunjung tinggi etika, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan.

Dengan mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut, pengembangan UMKM digital dapat diarahkan pada transformasi yang tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga berbasis nilai dan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan visi pembangunan nasional menuju Society 5.0, di mana manusia menjadi pusat dari segala aktivitas teknologi.

Dengan menggabungkan filsafat ilmu dan inovasi digital, Indonesia dapat membangun ekosistem UMKM yang bukan hanya tangguh secara ekonomi, tetapi juga bermartabat secara intelektual dan moral. Inovasi yang berlandaskan ilmu dan nilai akan menciptakan transformasi yang sejati bukan sekadar perubahan teknis, tetapi pembentukan budaya baru yang ilmiah, beretika, dan berkeadilan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Suryana, A. (2020). *Etika Bisnis dan Inovasi Digital pada UMKM di Era Industri 4.0*. Bandung: Alfabeta.
- Basrowi. (2021). *Paradigma Baru Penelitian Ilmu Sosial dan Bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fajri, M. (2023). Analisis Strategi Digitalisasi UMKM dalam Perspektif Ekonomi Kreatif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital dan Inovasi Bisnis*, 5(2), 145–158.
- Hidayat, R. (2022). Peran Teknologi Digital dalam Peningkatan Daya Saing UMKM di Era Society 5.0. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 4(1), 56–70.
- KemenkopUMKM. (2023). *Laporan Perkembangan UMKM Digital di Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia.
- Kurniawan, D., & Sangapan, L. H. (2024). Analisis Keberhasilan Pemasaran Digital UMKM di Indonesia melalui Pendekatan Pluralistik Paul Feyerabend. *Fibonacci: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 10(1), 25–39.
- Maulana, A. (2023). Transformasi Digital dan Inovasi UMKM Pasca Pandemi Covid-19: Tinjauan Filosofis dan Ekonomi. *Jurnal Filsafat dan Ilmu Sosial Indonesia*, 8(3), 201–214.166.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nugroho, F., & Handayani, R. (2022). Digital Ecosystem Readiness for Indonesian MSMEs: Philosophical and Practical Perspectives. *Jurnal Teknologi dan Kewirausahaan*, 7(2).
- Prasetyo, A., & Rahmawati, I. (2023). Etika dan Tanggung Jawab Sosial dalam Ekonomi Digital UMKM di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Filsafat Terapan*, 4(3), 75–89.
- Putri, D. S. (2021). Digitalisasi UMKM sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 88–102.
- Refiana Said, L. (2021). *UMKM 5.0 Strategies and Innovation to Digital Business Transformation*. Universitas Lambung Mangkurat Repository.
- Riyadi, S. (2018). *Filsafat Ilmu dan Realitas Sosial Kontemporer*. Yogyakarta: Deepublish.
- Riyanto, A. (2020). *Epistemologi Ilmu Pengetahuan: Kritik Rasionalitas dan Objektivitas Ilmu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saputri, R., Misbach, I., & Nofri, O. (2025). Aksiologi dalam Filsafat Ilmu dan Implikasinya terhadap Manajemen UMKM Syariah. *JIMU: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Usaha*, 12(1), 33–48.
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Method: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Suriasumantri, J. S. (2019). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the Thematic Synthesis of Qualitative Research in Systematic Reviews. *BMC Medical Research Methodology*, 8(45), 1–10.
- Utami, T., Purnomo, B., Estiana, R., Padilah, H., & Harto, B. (2024). *UMKM Digital: Teori dan Implementasi UMKM pada Era Society 5.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyudi, T. (2020). Inovasi dan Transformasi Digital dalam Pengembangan UMKM Berbasis Teknologi di Indonesia. *Jurnal Bisnis Digital Indonesia*, 3(2), 57–69.
- Yuliani, S. (2020). Peranan Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Inovasi dan Pengetahuan Bisnis. *Jurnal Filsafat dan Humaniora*, 5(1), 45–60.
- Zahra, A. (2022). *Transformasi Pengetahuan dan Inovasi Digital dalam Bisnis UMKM*. Malang: UB Press.

Zulfikar, M., & Hasanah, L. (2021). Model Penguatan Kapasitas UMKM melalui Literasi Digital dan Inovasi Teknologi. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Inovasi Bisnis*, 6(4), 150

Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.